

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR MEMBACA MENULIS PERMULAAN DI KELAS 1 SD

Amelia Dyah Karim, Wulida Arina Najwa, M. Misbachul Huda

PGSD,STKIP Al-Hikmah

Surabaya,Indonesia

ailemakarim@gmail.com

Kata Kunci:

Keterampilan
membaca, menulis
permulaan, siswa
kelas rendah

Tipe Artikel:

Hasil
penelitian/kajian
teoritik

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh temuan bahwa siswa kelas I sekolah dasar seharusnya telah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis. Namun, berdasarkan kondisi di SDN 1 Ngenep, masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kedua keterampilan tersebut. Hambatan yang sering muncul dalam kegiatan membaca dan menulis permulaan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis dengan baik serta lancar (Sumantri & Sudana, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar membaca dan menulis permulaan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen dengan empat tahapan utama, yaitu analisis permasalahan, pengembangan instrumen, pengumpulan data, dan analisis hasil. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas I SDN 1 Ngenep. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, serta tes sederhana membaca dan menulis, dengan instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara, serta soal tes membaca dan menulis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun kesulitan yang ditemukan dalam kegiatan membaca antara lain ketidakmampuan siswa membedakan huruf yang mirip, kurangnya kelancaran dalam membaca, dan masih sering terjadi kesalahan saat membaca. Sedangkan pada keterampilan menulis, hambatan yang muncul mencakup keterlambatan dalam menulis atau menyalin huruf, serta adanya huruf yang hilang atau tertukar saat menulis.

© 2026 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan keterampilan literasi dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik siswa di tingkat sekolah dasar. Dan menjadi syarat utama untuk memahami materi pelajaran lain. Sayangnya masih banyak siswa sekolah dasar terutama di sekolah rendah, yang mengalami kesulitan dalam menguasai kedua keterampilan ini secara optimal. Menurut Purwati, Faiz, dan Widiyatmoko (2021), Asesmen Kompetensi Minimum dapat menjadi sarana untuk meningkatkan literasi peserta didik di sekolah dasar. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa. Namun, masih terdapat sejumlah siswa yang menghadapi hambatan dalam kemampuan membaca. Kesulitan tersebut umumnya muncul karena rendahnya minat baca dari dalam diri siswa, sehingga mereka kurang terdorong untuk memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kondisi ini pada akhirnya berpengaruh terhadap capaian belajar siswa.

Widyaningrum dan Hasanudin (2021) menyatakan bahwa kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan sering disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa. Kesulitan membaca dan menulis yang dialami anak sekolah dasar terutama anak kelas 1 dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya dari kemampuan kognitif yang belum

berkembang optimal, seperti daya ingat, fokus dan kemampuan mengenali huruf serta bunyi. Kesulitan fonologis, kurangnya motivasi belajar. Menurut Affah (2023), peran orang tua sangat penting dalam pengembangan potensi dini anak usia belajarnya. atau metode pembelajaran guru yang kurang variatif (Nugroho 2022),. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik (Yuliana 2020). Berdasarkan hasil penelitian Susanti dan Santi (2019), Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berkontribusi dalam menumbuhkan minat baca remaja melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam dan menarik. TBM tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga berperan sebagai wadah pembelajaran non-formal yang mendukung pengembangan masyarakat. Dengan demikian, pemanfaatan TBM dapat dijadikan contoh strategi dalam menumbuhkan minat dan budaya membaca, terutama pada usia sekolah dasar.

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD masih tergolong bervariasi (Futri, Afriyansih, & Listiarni, 2025). Sementara itu, keterampilan menulis permulaan merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa, karena menjadi sarana untuk mengekspresikan ide dan gagasan melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu (Fauziah, 2018).

Melalui analisis yang mendalam, ditemukan bahwa siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi intervensi yang tepat sasaran, seperti penerapan pembelajaran berbasis fonetik, penggunaan media visual, serta pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Pemahaman yang mendalam terhadap jenis kesulitan dan faktor penyebabnya menjadi langkah awal dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Fitriyah, 2021).

Hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas I SDN 1 Ngenep menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Hal tersebut teridentifikasi saat proses observasi dilakukan dengan meminta siswa membaca secara bergantian. Beberapa siswa tampak mengalami hambatan seperti rasa tegang, kurang percaya diri, takut salah dalam melafalkan kata, serta kebingungan dalam membedakan atau menyusun huruf ketika membaca teks cerita.

Sementara itu, pada aspek menulis, kesulitan tampak ketika siswa mengerjakan latihan tertulis. Beberapa siswa mengumpulkan tugas dengan waktu yang lebih lama dari yang ditentukan. Selain itu, ditemukan pula kesalahan dalam penulisan kata dan kalimat, misalnya “Budi bermain bola di lapangan” ditulis menjadi “Budi bermain bola di lapanean,” dan kata “Kucing” menjadi “Kucine.” Tulisan siswa juga cenderung tidak rapi karena bentuk huruf tidak sejajar dengan garis buku.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memilih siswa kelas I sebagai subjek penelitian karena pada tahap ini siswa masih memerlukan bimbingan intensif untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Tidak sedikit siswa yang belum menunjukkan kelancaran dalam kedua keterampilan dasar tersebut, yang berpotensi menghambat proses belajar, terutama saat menghadapi ujian. Oleh sebab itu, peneliti berharap agar sejak kelas I, siswa sudah mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar sehingga dapat mengikuti kegiatan belajar secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis berbagai bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 1 SD dalam proses membaca dan menulis permulaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek penelitian terdiri atas 28 peserta didik kelas 1 SDN 1 Ngenep, yang berlokasi di Jl. Singo Joyo, Mojosari, Ngenep, Kec. Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65152.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan tes sederhana membaca serta menulis. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan analisis dokumen sebagai alat bantu. Instrumen penelitian meliputi lembar tes membaca dan menulis yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca kata, kalimat, serta menyusun huruf dengan benar, dan panduan wawancara untuk memperoleh informasi tambahan terkait kesulitan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan fokus pada interpretasi hasil observasi, wawancara, dan tes. Salah satu bentuk instrumen yang digunakan dalam kegiatan lapangan adalah pengenalan huruf, mencakup pengenalan huruf vokal, konsonan, serta diftong seperti *ai*, *au*, *ei*, dan *oi*.

Kegiatan membaca dilakukan dengan cara merangkai susunan kata serta mengenali huruf dan kata secara tepat. Proses pembelajaran ini didukung oleh penggunaan media bergambar yang menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi belajar siswa. Begitu juga memberikan program khusus remedial bagi siswa yang terkendala membaca dan menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 1 Ngenep. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta tes sederhana membaca dan menulis yang dilakukan terhadap siswa kelas I, ditemukan bahwa terdapat 9 siswa yang belum mampu membaca, dan 2 siswa di antaranya belum dapat menulis dengan baik.

1. Hasil Tes Membaca:

a. Ketidaklancaran dalam Membaca

Hasil tes memperlihatkan bahwa sejumlah siswa masih menghadapi kendala dalam membaca secara lancar. Sebagian siswa masih membaca dengan cara mengeja huruf demi huruf, sedangkan yang lain terbata-bata saat membaca kalimat sederhana. Misalnya, kata “Kelinci” dibaca menjadi “Keyici.” Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan huruf dan pelafalan kata pada siswa masih perlu ditingkatkan.

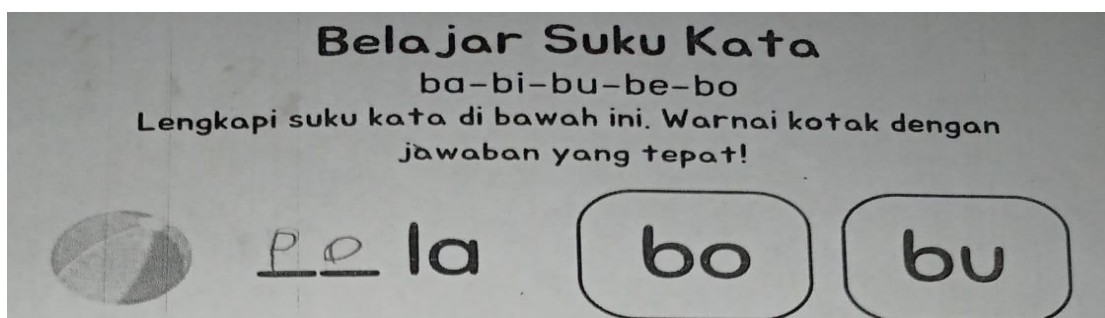
b. Banyaknya Kesalahan dalam Membaca

Dari hasil pengamatan, siswa yang belum lancar membaca cenderung melakukan kesalahan dalam melafalkan kata, mengulang bacaan, atau memenggal suku kata secara tidak tepat. Kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap tanda baca serta struktur kalimat. Kondisi ini menandakan bahwa siswa masih memerlukan latihan membaca yang berfokus pada kelancaran dan pemahaman makna bacaan.

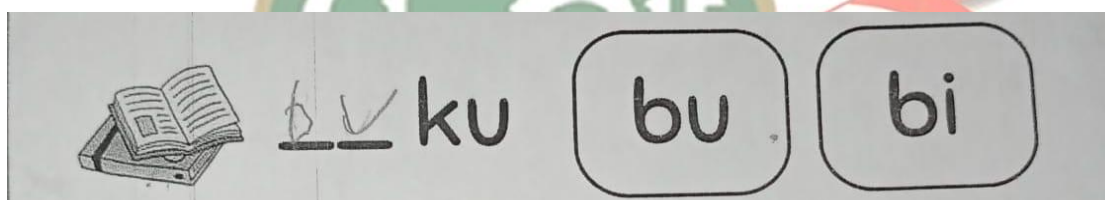
c. Kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa.

Beberapa siswa juga menunjukkan kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir serupa, seperti huruf p dengan b, atau u dengan v. Kesalahan ini sering menyebabkan kekeliruan dalam membaca kata. Hal tersebut dapat terjadi karena daya ingat visual terhadap bentuk huruf siswa belum berkembang optimal, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada pengenalan visual dan fonetik huruf. Dalam penelitian yang ditulis oleh Pratiwi (2016) pada *Jurnal Pendidikan Edutama*, dijelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar masih perlu mendapat perhatian. Beberapa peserta didik menunjukkan hambatan dalam mengenali huruf dan memahami kalimat sederhana. Penelitian

tersebut menyoroti bahwa keterbatasan kegiatan membaca di luar sekolah serta pendekatan pembelajaran yang kurang menarik menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan kemampuan membaca anak.



Gambar 1 Kesulitan membedakan huruf



Gambar 2 Kesulitan membedakan huruf

2. Hasil Tes Menulis Permulaan:

a. Ditemukan kesulitan pada tahap

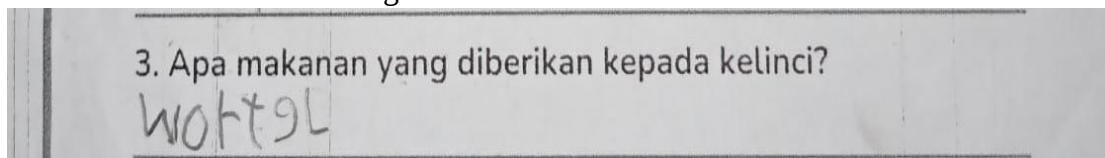
Kemampuan menulis awal, beberapa siswa masih menghadapi hambatan seperti adanya huruf yang tertukar atau terlewat saat menulis, serta cara memegang pensil yang belum benar.

b. Keterlambatan dalam Menulis dan Menyalin Huruf

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, ditemukan bahwa sebagian dari mereka belum dapat menyelesaikan tugas menulis tepat waktu. Hal ini disebabkan karena kurangnya konsentrasi selama pembelajaran, di mana siswa lebih sering berbicara dengan teman dibandingkan fokus pada tugas yang diberikan.

c. Huruf Hilang atau Terbalik

Hasil tes menulis juga memperlihatkan adanya kesalahan pada penulisan huruf, seperti huruf r yang ditulis menjadi t dan huruf e yang menyerupai angka 9. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menuliskan bentuk huruf dengan benar.



Gambar 3 Huruf hilang atau terbalik

3. Hasil Tes Menulis Siswa

Berdasarkan hasil tes menulis sederhana yang diberikan kepada siswa kelas I SDN 1 Ngenep, terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan menulis dengan baik. Sebagian siswa lainnya sudah mampu menulis atau menyalin teks yang

disediakan oleh peneliti dengan cukup lancar. Namun, beberapa di antaranya masih mengalami kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat yang lengkap dan bermakna.

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, serta pengumpulan data melalui tes membaca dan menulis permulaan, ditemukan sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi beberapa aspek berikut:

- a. Kecerdasan : Kemampuan intelektual siswa menjadi salah satu penyebab utama kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Faktor fisiologis seperti kemampuan berpikir yang masih berkembang turut mempengaruhi proses belajar siswa.
- b. Kesehatan fisik : Kondisi tubuh yang kurang sehat, seperti mudah lelah, mengantuk, pusing, atau kehilangan konsentrasi, dapat menghambat siswa dalam menerima pelajaran (Nuraini et al., 2021). Siswa dengan kondisi fisik yang tidak bugar cenderung sulit fokus dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Faktor ketiga yang memengaruhi adalah minat atau keinginan siswa. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa minat siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk berlatih, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta ketidakmampuan siswa dalam mengenali huruf dengan baik dan benar.

Faktor keempat adalah motivasi. Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, akibatnya menyebabkan siswa kurang aktif dalam membaca dan menulis, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam belajar. Guru menuturkan bahwa motivasi belajar juga berpengaruh dari kurangnya perhatian yg diberikan orang tua kepada siswa tatkala di rumah, yang seharusnya di tanamkan sejak awal akan tetapi belum terealisasi dengan sempurna. Maka dibutuhkan peran penting orang tua dalam memperhatikan peningkatan semangat siswa, agar siswa terpacu dalam belajar membaca dan menulis setiap saat dengan dampingan orang tua saat di rumah. Hal ini merujuk seperti perkataan Ayub, S, (2024). Bahwa orang tua harus ikut andil dalam proses pendidikan anak.

2. Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan dalam membaca dan menulis antara lain adalah minimnya perhatian orang tua terhadap anak. Kondisi ini umumnya terjadi karena orang tua memiliki kesibukan bekerja di luar rumah, sehingga waktu dan perhatian untuk mendampingi anak menjadi terbatas. Padahal, dukungan serta perhatian orang tua memiliki peran penting dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa. Ketika perhatian tersebut terpenuhi, hasil belajar anak cenderung meningkat; sebaliknya, kurangnya perhatian dapat berdampak pada rendahnya prestasi dan motivasi belajar. Selain itu, aktivitas anak di lingkungan sekitar juga turut mempengaruhi kebiasaan serta semangat belajar mereka di rumah.

SIMPULAN

Hambatan dalam keterampilan menulis pada siswa kelas 1 SD terlihat dari kesulitan mereka dalam menyalin huruf serta kata dengan tepat, masih sering salah dalam penggunaan huruf kapital, dan tanda baca, serta kurangnya ketepatan gerakan tangan yang memengaruhi bentuk tulisan. Adapun kendala dalam membaca meliputi kemampuan yang masih rendah dalam mengenali huruf maupun suku kata, kurangnya pemahaman terhadap makna bacaan, serta kesalahan pengucapan karena belum menguasai bunyi huruf secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyadari adanya ruang untuk pengembangan pembelajaran di masa mendatang. Oleh sebab itu, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup pembahasan guna memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Siswa belum mampu mengenali huruf dan kata secara global, Siswa belum bisa menganalisis huruf, Siswa masih sulit membedakan antara huruf yang memiliki kemiripan bentuk, Belum mempunyai siswa memahami huruf konsonan, vokal, diftong, serta konsonan rangkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N. (2023). Peran orang tua dalam pengembangan literasi dini pada TK di Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 45–53. Universitas PGRI Madiun. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v4i2.7481>
- Ayub, S., Taufik M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (3), 2303–2318. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.3020>
- Fauziah, H. (2018). Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan dan menulis permulaan siswa kelas 1 MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4 (2), 173–184.
- Futri, M. A., Afryaningsih, Y., & Listiarni, Y. (2025). Analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 38 Sungai Ambawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8299–8310. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3189>
- Goux, D., Gurgand, M., & Maurin, E. (2017). Reading enjoyment and reading skills: Lessons from an experiment with first grade children. *Labour Economics*, 45, 58–71. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2016.09.007>
- Kumara, A. (2014). *Kesulitan berbahasa pada anak: Deteksi dini dan penanganannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1687–1694. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Sumantri, M., & Sudana, D. N. (2017). Penerapan media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *International Journal of Elementary School*. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11433>
- Susanti, D., & Santi, S. (2019). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam meningkatkan minat baca remaja (Studi kasus di TBM Gunung Ilmu). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(3), 87–93. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2828>
- Pratiwi, C. P. (2016). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar (Studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar). *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7 (1), 1–8. <http://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Prayogi, A., & Termini, W. N. (2015). Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskriptif dengan strategi pembelajaran Think Talk Write. *J-Simbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1–11.

- Purwati, P. D., Faiz, A., & Widiyatmoko, A. (2021). Asesmen kompetensi minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar: Sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 19(1), 15–27. <https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v19i1.39347>
- Usmaedi. (2017). Menggagas pembelajaran HOTS pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 82–95. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1040>
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2021). Kajian kesulitan belajar membaca menulis permulaan (MMP) di sekolah dasar [Study of difficulty learning to read beginning writing (MMP) in primary school]. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- .

